



AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 3, No. 1 April 2020
Homepag : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
DOI : 10.32478/al-mudarris.v3i1.332
Article type : Original Research Article

Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School

Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Purniadi Putra*1, Syafrudin*2

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Kalimantan Barat, Indonesia,

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Haudl, Ketapang, Indonesia

¹putrapurniadi@gmail.com, ²syafuruddin.sefo@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to contribute to the ability to read Al-Qur'an for MI children on the subject of the Al-Qur'an Hadith because reading the Al-Qur'an becomes the flagship program at MI Muhammadiyah Ketapang. This research method uses descriptive qualitative research on classroom action research (CAR). The results of this study are the Scramble Learning model in the Al-Qur'an-Hadith which has an influence in improving the competence in reading short surah choices after applying the Scramble model proven research results show that the level of competence in reciting and reading Al-Quran verses in subjects Al-Qur'an Hadith cycle I reached 91.3% enough category and cycle II there was an increase in achieving Al-Quran reading with Al-Qur'an Hadith students obtained 91.5% very good category.

Keywords: Scramble Learning Model, Ability to Read Al-Quran, MI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kemampuan melafalkan Al-Qur'an anak MI dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits sebab kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi program unggulan di MI Muhammadiyah Ketapang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil penelitian ini adalah model Pembelajaran scramble dalam Al-Qur'an-Hadits yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan terhadap kompetensi dalam membaca surah pendek pilihan setelah diterapkan model Scramble terbukti hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi dalam melafalkan dan membaca ayat Al-Quran tahap I mencapai 91,3% kategori cukup dan siklus II terjadi signifikansi tujuan yang akan membaca Al-Quran siswa sebesar 91,5% kategori sangat baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Scramble, Kemampuan Membaca Al-Quran, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu kewajiban untuk setiap individu dalam mengembangkan jiwa religius, oleh sebab itu dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam menjadi kewajiban setiap individu bagi umat muslim, sedangkan dalam mengkaji Islam, dalam mengembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan setiap masyarakat dalam mempelajarinya.

Salah satu faktor penting dalam menyampaikan materi PAI terletak pada metode dalam memberikan materi agar siswa mendapatkan dengan hasil terbaik. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengajaran agar lebih menarik dan mampu memberikan hasil yang maksimal maka guru PAI tersebut harus kreatif dan inovatif pada aspek model pembelajaran yang akan disampaikan. Pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru PAI belum memperhatikan dari memperhatikan aspek strategi dan model pembelajaran sehingga penyampaian pembelajaran masih terasa kaku dan monoton bagi siswa. Dengan demikian pentingnya model PAI sesuai apa yang akan dicapai dan diharapkan serta akan mengkonstruksi pengetahuan guru PAI agar menjadi pendidik profesional yang akan menghasilkan kualitas bagi siswa.

Pendidikan menurut Abu Ahmadi (2006) merupakan program perencanaan yang dibuat secara sistematis dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan siswa dalam proses pembelajaran. Sitorus dalam (Handayani & Lestari, 2015) peningkatan kualitas pendidikan sangat terikat dalam proses pembelajaran secara formal dilakukan pada lembaga pendidikan yaitu sekolah. Keberhasilan seorang guru sangat berpengaruh dalam menentukan pemanfaatan strategi atau model pembelajaran di sekolah. Hal ini terbukti bahwa banyak siswa tidak termotivasi dalam belajar sehingga akan berpengaruh dengan hasil belajarnya yang disebabkan oleh metode digunakan guru mengajar kurang mendorong siswa untuk belajar.

Kompetensi yang dimiliki setiap guru untuk menciptakan situasi dalam memudahkan yang akan mencapai dari tujuan pendidikan. Memberikan motivasi dalam mengajar akan membuat siswa tertarik dan beraktivitas terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan oleh guru. Dengan demikian tujuan utama dari motivasi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketercapaian dari siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan kontribusi terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa yang berpengaruh terhadap kondisi internal dan eksternal siswa. Adapun faktor dari luar yang memberikan dampak keberhasilan dari seorang siswa adalah guru memiliki kompetensi dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan karakter Intaq yang bisa mempengaruhi ke dalam pembelajaran. (Isnaeni, 2016). Untuk mengukur kompetensi siswa maka perlunya pengukuran hasil belajar. Menurut Zainal Arifin (Khoiriyah, Laili, & Mahmudah, 2018) penilaian belajar merupakan kegiatan pembelajaran pada memberikan nilai kepada siswa dalam penumbuhan mental sikap.

Adapun yang menjadi tujuan dan sasaran penyelenggaraan pada mata pelajaran PAI dari kegiatan dalam kecakapan dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an siswa yang menjadi bagian penting untuk stekholder yang memegang kekuasaan.

Kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an mempunyai implikasi diantaranya; kurang berminatnya dan memiliki rasa kesadaran diri bagi anak pentingnya dalam Al-Qur'an dengan kurangnya ilmu agama. *Kedua*, orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan psikologis anak di rumah, *ketiga*, faktor penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an sehingga proses dalam memberikan pembelajaran akan tercapai. *Keempat*, faktor lingkungan tempat tinggal anak memiliki pengaruh terbesar dalam mencintai dan mempelajari Al-Qur'an. Tempat tinggal anak yang dibesarkan dengan ajaran agama secara dini akan terbentuk dalam pembiasaan mempelajari pentingnya membaca Al-Qur'an. Kelima, adanya faktor pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sebelumnya artinya jika orang tua tidak mengajari membaca Al-Quran maka anak tersebut tidak akan pernah belajar membaca Al-Qur'an sehingga akan berdampak terhadap mencintai dan mempelajari Al-Qur'an. (Aquami, 2017).

Kesulitan memberikan pengajaran Al-Quran setiap anak menjadi hal yang sangat lazim. Tingkat kesukaran yang dialami siswa membaca Al-Qur'an terletak dengan ayat terlalu panjang. Selain itu juga masih banyak terdapat siswa melafalkan ayat Al-Qur'an belum fasih. Faktor ini terjadi kurangnya memahami ilmu tajwid yang tidak diberi pelajaran dengan tingkat dasar, kebanyakan guru dalam memberikan pelajaran sekedar mengingat dalam bimbingan. (Hariandi, 2019). Dengan demikian berbagai metode diimplementasikan oleh guru PAI dalam memberikan pengajaran baik itu strategi, pendekatan, model, teknik dan taktik, hal itu tergantung dari kreatifitas seorang guru masing-masing. Menurut Agustin dalam (Yulyawati, 2016), dalam mengajarkan penanaman pendidikan agama Islam sangat diperlukan peran penting orang tua sehingga orang tua sangat bertanggung jawab memberikan pelajaran Al-Qur'an pada usia dini agar nanti tumbuh dewasa akan terbentuk dengan sendirinya dalam menjiwai Al-Qur'an.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dalam proses belajar kompetensi adalah keuletan, kecakapan, kecerdasan dan kekuatan dilakukan dengan usaha yang keras. (Najib Kholid Al-Amir, 2002). Kompetensi merupakan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu yang dimiliki dari pengalaman setiap individu dengan demikian hal tersebut akan memberikan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Erlina Farida (Arsyad & Salahudin, 2018), kemahiran melafalkan Al-Qur'an yang diperoleh setiap siswa dari keseluruhan belajar secara rutin. Bagian dari belajar melafalkan ayat Al-Qur'an diantaranya: (a) fasih dalam melantunkan Al-Qur'an adalah tidak sangkut; tidak terputus-putus, (b) kesesuaian dalam ayat Al-Qur'an sejalan adanya aturan tajwid, (c) halus dan rapi menulis ayat Al-Qur'an. Dengan demikian kompetensi melafalkan Al-Qur'an siswa yang dinilai dengan adanya 3 elemen sebagai berikut: bacaan, tajwid, dan makhraj. Tariq Hassan Mssraty dan Qais Faryadi (Setiawan, 2018) menjelaskan bahwa terdapat tahapan untuk mempelajari Al-Qur'an diantaranya belajar dalam melafalkan bacaan (*makhraj al huruf*), pada konteks teks, dengan tata cara penulisan, simbol, dan bentuk animasi. Selain itu dalam belajar membaca anak harus dibelajarkan dengan adanya huruf perkata serta dalam memperoleh pengetahuan.

Adapun yang menjadi acuan dalam kompetensi dari membaca adalah kecepatan dan ketepatan dalam memahami dari isi bacaan secara keseluruhan teks. (Tampubolon, 1980). Sedangkan (Gleen Doman, 1998) ada beberapa alasan siswa

yang harus dipelajari dalam membaca pada umur masih muda diantaranya: (1) mampu dalam menerima pengetahuan pada anak 3 tahun merupakan hal yang terakhir sebab masa ini tidak akan pernah berulang kembali, (2) untuk anak usia dini lebih mudah diajarkan dari pada usia lainnya, (3) diusahakan dalam mengajarkan al-Qur'an pada usia balita, (4) anak lebih mudah membaca pada saat usia lebih muda, dan (6) pemahaman anak lebih cepat tanggap pada umur yang lebih muda.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli untuk mengajarkan dan memahami Al-Qur'an diperlukan sebuah strategi dalam membantu guru dalam mengajar dan memberikan hasil yang memuaskan. Tulisan ini akan membahas model pembelajaran *scramble* belajar Al-Qur'an Hadits. Model *scramble* yaitu kegiatan pengajaran akan meningkatkan motivasi siswa dalam sehingga tujuan siswa akan memperoleh sebuah penghargaan (*Reward*) sehingga akan memunculkan kemampuan yang akan dicapai (Yustisia, 2007). Sedangkan menurut Isjoni (Masnati, 2017) model pembelajaran *Scramble* adalah pengembangan dari model ceramah mencakup aspek *student center* artinya keaktifan siswa sangat ditekankan selama pembelajaran berlangsung. Keunggulan dari model pembelajaran *scramble*, diantaranya: (a) siswa sangat mudah mendapatkan jawaban (b) Memberikan semangat kepada siswa dalam belajar untuk mengerjakan soal, (c) membantu mempermudah dan mempercepat pemahaman dalam belajar secara kelompok, (d) mengajarkan penanaman karakter pada aspek sikap disiplin.

Depertemen Agama RI, (Putra & Idawati, 2017) dalam kerangka adanya elemen adanya ajaran al-Qur'an dan Hadist MI yang menggunakan model diantaranya: (a). menekankan pada aspek kedalaman materi (b) mengacu pada aspek kepentingan yang ada, (c) adanya kebebasan dalam pembelajaran agar tidak terlalu kaku dalam pengembangan kurikulum yang ada.

Kemampuan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dimaksud dari penulisan artikel ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis kemampuan siswa membaca beberapa surah pendek dengan menggunakan model *scramble* pada tingkat MI kelas V Muhammadiyah Kecamatan Matan Hilir Selatan dan mendiskripsikan dan menganalisis penerapan model *Scramble* peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan setelah diterapkan model *Scramble* yang diajarkan pada Al-Qur'an Hadits.

Model belajar didefinisikan sebagai bentuk umum dalam program guru kepada siswa dalam merealisasikan sebuah kegiatan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Dengan demikian hal ini, ada beberapa strategi dasar diantaranya: (1) mengklasifikasikan adanya perubahan perilaku siswa dalam proses belajar, (2) pemilihan sistem pendekatan belajar sesuai dengan kontek kebutuhan masyarakat yang akan diperlukan, (3) mengidentifikasi strategi, model, pendekatan serta teknik guru yang akan dipilih dan (4) memilih aturan yang berlaku dalam merancang model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa di kelas. (Djamarah, 2006).

Berdasarkan dari pendapat di atas bahwa dalam penggunaan strategi dan model pentingnya dalam mencapai aspek yang akan dicapai. Menurut Jhon M. Echols dan Shadily menyebutkan *Scramble* merupakan salah satu cara dalam mencari solusi memecahkan masalah dari berbagai kehidupan. Apabila hal ini

dikaitkan dengan dengan pembelajaran, model Scramble adalah salah satu model pembelajaran guru dengan cara menyusun huruf yang dibuat dalam bentuk jawaban oleh guru.(Jhon. M. Echols dan Shadiliy, 2003). Sedangkan Menurut Taylor (Marbun, Rohani, Muti'ah, & Suriyani, 2019), pembeajaran Scramble merupakan proses belajar yang sudah disediakan oleh guru seperti lembar soal dan lembar jawaban tetapi masih tidak beraturan.

Dengan demikian adanya mengkonstruksi proses berfikir siswa agar memiliki kreatifitas dan berinovasi dalam belajar. Model scramble bertujuan untuk meningkatkan adanya kemampuan membaca terhadap pemahaman peserta didik serta membuat siswa akan lebih senang untuk menelaah ayat suci Al-Qur'an cara melafalkan serta mengalami dan merasakan Al-Qur'an, sehingga bisa berpengaruh terhadap siswa dengan materi membaca surah pendek Al-Qur'an.

Salah satu keunggulan dari model scramble yaitu (1) menjadi anak didik lebih proaktif dalam belajar di sekolah (2) siswa akan lebih kreatif terhadap belajar dan berpikir, dengan model tersebut siswa lebih rileks dan santai sehingga lebih mudah menerima pembelajaran tanpa beban, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran scramble ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar sambil bermain (*learning by doing*) (3) menanamkan sikap kepedulian sosial antara anggota kelompok belajarnya, (4) dalam mempelajari materi lebih berkesan dan selalu cepat diingat oleh siswa dan (5) memberikan dorongan kepada siswa agar lebih kompetitif termotivasi dalam meningkatkan kemampuan belajar. (Huda, 2014).

Dengan demikian model pembelajaran Scramble pada bidang Pendidikan Agama Islam diantaranya: (1) guru memberikan pertanyaan (2) guru membuat pelacakan huruf (3) mempersiapkan huruf ayat al-Qur'an (4) membagi kelompok dan kertas kerja serta (5) membuat huruf.

Kompetensi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an menjadi mutlak yang diturunkannya ayat Al-Alaq dengan salah satu isinya iqra'' (membaca). Paul C. Burns, dkk (Setiawan, 2018) membaca adalah ide yang dituangkan dari pikiran dan akan diterapkan langsung dengan hal tersebut problem kehidupan akan dapat diselesaikan. Membaca merupakan jendela dunia dalam mengansah otak dan melatih dalam bentuk tulisan dan huruf. Dengan demikian seluruh muslim untuk belajar dalam memberi pengajaran Al-Qur'an dari awal mendidik didasarkan Al-Qur'an ialah apabila diterapkan dengan *balance* sekolah (30%) dan rumah (70%). Al-Qur'an dalam Hamid (Zaed, 1993), berasal dari adanya kata qaraa adalah membaca. Sedangkan kata Quran dan qira''ah yaitu menghimpun dari bagian huruf atau tulisan (hijaiyah) dan membuat dengan kata-kata sehingga bisa dibaca dengan sempurna.

Pada dasarnya Al-Qur'an-Hadist memiliki subtantif terhadap pendorong siswa untuk belajar melafalkan Al-Qur'an petunjuk hidup yang berpegang teguh dengan mendalami kandungan al-Qur'an. Adanya materi Al-Quran hadis memiliki tujuan dalam menumbuhkan tentang kajian pengembangan bahasa Arab. Direktorat Pendidikan Madrasah, Depag, (2007), menyajikan beberapa pendektan Al-Qur'an Hadis, antara lain: (1) adanya spiritual, (2) pengamalan. (3) habituasi (4) masuk akal (rasio), (5) emosional, (6) fungsional dan (7) modelling. Al-Qur'an-Hadis di MI memiliki orientasi dalam membimbing dan mengajarkan

30 |

E-mail address: putrapurniadi@gmail.com, syafuruddin.sefo@yahoo.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dengan konsep pemahaman isi dan terjemahan sesuai dengan aplikasi perilaku kehidupan sehari-hari. (Putra & Idawati, 2017).

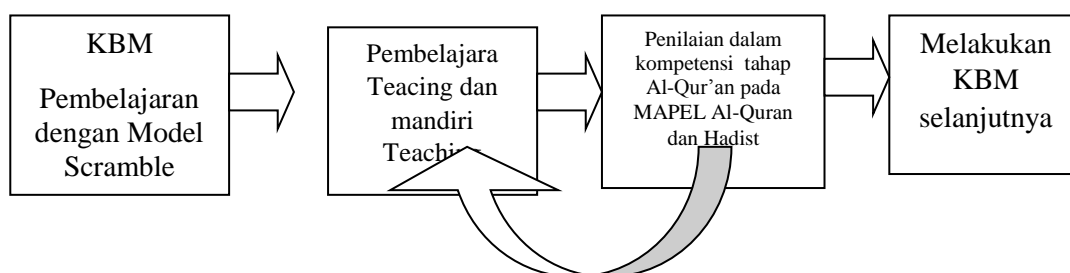
Belajar Al-Qur'an-Hadis di tingkat pendidikan dasar Islam memiliki fungsi sebagai berikut: (1) menumbuhkan kompetensi siswa dalam melafalkan dan menulis Al-Qur'an-Hadis, (2) memiliki dorongan, menuntun dan membina kemampuan dan kegemaran dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis (3) menumbuhkan konsepsi, pengertian, penghayatan dan perilaku yang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dalam tingkah laku siswa sehari-hari, (4) menjadikan modal dalam memberikan knowledge pada tingkat menengah dan atas. Dengan demikian pengajar al-Qur'an-Hadits untuk menentukan sumber acuan dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa di kelas dan harus mampu memberikan pemahaman yang sederhana sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan secara konkrit.

Perbedaan MI dengan sekolah umum terletak pada sistem sekolah yaitu materi Madrasah Ibtidaiyah terintegrasi dengan basis nilai-nilai agama Islam. Konten pembelajarannya dijadikan petunjuk dan pedoman dalam menumbuhkan siswa untuk membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik yang berdasarkan al-Quran dan Hadist sesuai dengan tuntutan sikap hidup agama dalam menjamin pemecahan masalah.(Muhaimin, 2012).

Kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik diantaranya: (1) terlihat sangat konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar; (2) siswa dapat menimbulkan sebuah pertanyaan dalam bentuk berfikir secara kritis. (Rofiatul Hosna, 2013).

Metode

Dalam penulisan penelitian metode kualitatif jenis penelitian deskriptif penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini sependapat dengan (Arikunto, 2002). PTK adalah pengamatan dalam aktivitas proses belajar, tanpa disengaja dan tanpa disadari dalam pembelajaran. Perbuatan yang dilakukan oleh guru dengan petunjuk oleh guru untuk dilakukan kepada peserta didik. Objek dari penelitian ini pada anak tingkat dasar V MI kemampuan Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Ketapang Kalimantan Barat.



Gambar: Siklus proses belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sumber data ini adalah guru mengajar Al-Qur'an Hadits dan semua anak didik V di Muhammadiyah. Subjek penelitian terdiri dari 23 orang siswa merupakan siswa kelas V MI dalam memakai model Scramble dengan tema membaca Surah pendek Al-Qur'an. Dalam melakukan pengumpulan data penelitian diantaranya menggunakan observasi, wawancara dengan guru tes

kompetensi untuk menginginkan kompetensi melafalkan bacaan Al-Qur'an pada surah pilihan yang sudah ditentukan.

Dalam melakukan teknik analisis data diantaranya; (1) melakukan tes kompetensi dalam membaca dengan kriteria penilaian 3 indikator diantaranya baik, sedang dan kurang.

Tabel. 1 Penilaian Al-qur'an (Tajwid, Makhraj dan Kelancaran)

Interval Nilai	Kategori
80-90	Baik
60-79	Sedang
40-59	Kurang

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran proses pembelajaran siswa dalam memberikan pemahaman materi Al-Qur'an Hadits terdiri dari prosedur yaitu tahap awal dalam melafalkan Al-Qur'an dengan surah pendek. Dalam waktu proses penelitian tindakan kelas ini setiap siklus pertemuan adalah siklus pertama dan siklus kedua, terdapat siswa masih belum pemahaman dalam al-Qur'an secara sempurna sehingga guru harus bisa membuat langkah-langkah yang akan disampaikan oleh guru mengenai menyambung surah pendek yang sudah diacak oleh guru terlebih dahulu dan juga menempel potongan surah pendek secara berurutan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan penjelasan terhadap siswa bagaimana cara menyusun surah pendek dengan baik dan benar, kemudian guru meyakinkan siswa bahwa mereka mampu menyusun surah pendek tersebut. sebelum itu, guru terlebih dahulu mengetes satu persatu apakah siswa sudah menghafal surat At-Takasur dan Al-Ma'un.

1. Kemampuan Siswa Membaca Surah Pendek Pilihan Al-Qur'an Hadits sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Scramble Kelas V MI

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil penelitian ini dapat digambarkan bahawa dalam kemampuan membaca Al-Quran dan Hadits sebelum dilaksanakannya model pembelajaran Scramble siswa secara klasikal masih dikategorikan masih sangat rendah membaca ayat al-Qur'an surah pendek. Persentase kecakapan dalam membaca Al-Quran Hadits terlihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tajwid			Makhraj			Lancar		
Baik	Sdg	Krg	Baik	Sdg	Krg	Baik	Sdg	Krg
30.4	30.	39.	17.	43.	39.	21.	39.9	39.
%	4%	1%	3%	4%	1%	7	%	1%
						%		

Sumber: Hasil Penelitian MI Muhammadiyah Hilir Selatan

Tabel.2 Tabel Kompetensi Membaca Al-Qur'an Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Scramble

Berdasarkan paparan di atas ditunjukkan indikator pembacaan Al-Qur'an dengan kategori baik dengan 30.4%, indikator tajwid pada kategori sedang 30.4% dan kategori tajwid pembacaan kurang 39.1%. Dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki oleh siswa terhadap bacaan Al-Qur'an dengan surah pendek sebelum menerapkan model pembelajaran Scramble dengan Al-Qur'an Hadits V dengan indikator tajwid tingkat persentasi yang terbanyak pada kategori kurang dengan persentasi 39.1%. Untuk indikator pada tingkat Makhraj kategori baik 17.3%, kategori sedang 43.4% dan kategori kurang 39.1%. Sedangkan pada indikator tingkat kelancaran dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an anak kelas V di MI Muhammadiyah Hilir Selatan pada kategori baik 21.7%, untuk kategori sedang 39.9% dan kategori kurang 39.1%. Dengan demikian berdasar dari hasil penelitian tersebut untuk tingkat indikator makhraj kategori paling banyak pada kategori sedang dan untuk tujuan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar yang paling besar pada kategori sedang 39.9%. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan kompetensi siswa masih tidak bisa dikatakan cukup baik dikarenakan data tidak menunjukkan adanya kategori baik.

Oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan prosedur dalam mengatasi masalah pembelajaran pada aspek masih rendahnya kompetensi dalam membaca Al-Quran pada siswa kelas sebelum menggunakan model pembelajaran Scramble. Dalam memperoleh nilai sempurna maka dalam penelitian melibatkan observer Mirawati yang akan melakukan observasi baik itu kegiatan yang lakukan oleh guru maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Dalam penerapan pengamatan secara langsung di lapangan kegiatan proses pembelajaran guru memberikan deskripsi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa tahap diantaranya; (a) aktivitas pertama (b) proses kegiatan inti (c) pembelajaran akhir. Dengan demikian kegiatan pembelajaran oleh guru terdiri dari 5 jenis kegiatan yang akan diamati selaras prosedur model pembelajaran Scramble Al-Qur'an Hadits. Adapun kegiatan observasi secara detail pada table 3 di bawah ini:

No	Kegiatan Observasi Kelas	Siklus I Hadir I	
		Ya	Tidak
1	Membuat pertanyaan pada Al-Qur'an Hadits		
2	Membuat huruf hijaiyah dalam belajar membaca Al-Qur'an	20	
3	Membuat materi belajar membaca Surah Pendek Al-Qur'an		20
4	Memberikan lembar kerja bagi siswa		20
5	Membuat puzzle dengan huruf tajwid Al-Qur'an		20
Presentase		40 %	60%

Tabel 3 Pengamatan Aktivitas Guru Sesuai Prosedur Model Pembelajaran Scramble dalam Al-Qur'an Hadits

Tabel 3 di atas mendeskripsikan adanya penelitian yang berdasarkan hasil observasi maka kegiatan guru memakai model Scramble Al-Qur'an

Hadits siklus dalam pertemuan pertama memiliki dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”, dengan demikian hasil pilihan “Ya” jumlah persentasi berjumlah 40%. Untuk jawaban dengan “Tidak” sebesar 60%, maka hal ini dapat ditarik kesimpulan terdapat adanya aktivitas siswa untuk siklus I dengan pertemuan 1 masih dikatan tergolong rendah, sebab terdapat dengan penilaian kurang 40 %- 55%.

Hal ini menurut (Evi Nurjannah, 2016), yaitu ada beberapa penyebab rendahnya kecakapan siswa untuk melafalkan bacaan Al-Qur’an antara lain: Masih terdapat guru belum memahami model pembelajaran yang digunakan sehingga tidak memiliki daya tarik, kemalasan siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an disebabkan kurangnya minat dengan Al-Qur’an. Dari aspek keinginan untuk belajar harus ditingkatkan dalam pengembangan aspek berfikir dan pengalamannya. Sedangkan menurut Mulyasa (Hafid, Bahraeni, & Usman, 2018), pendidik harus bisa memberikan motivasi dalam belajar agar memberikan kemudahan untuk mengaktualkan diri dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dapat mencapai keberhasilan bukan dipengaruhi oleh kecakapan guru dalam mengajar, namun juga harus didukung oleh berbagai faktor. Slameto (Sumihatul, Dan, & Wafi, 2017), menyebutkan bahwa faktor Internal, faktor diluar dan di dalam penerapan informal seperti sekolah.

2. Penerapan Model Scramble dalam Membaca Al-Qur’an dalam Al-Qur’an Hadits Kelas V MI Muhammadiyah Ketapang

Untuk melihat gambaran penerapan Model scramble kelas V MI Muhammadiyah Kecamatan Matan Hilir Selatan maka peneliti menurutkannya (1) Tahap pertama (10 menit), guru mengucapkan salam diteruskan dengan mengawali pelajaran dengan membaca doa secara bersama, Presensi untuk mengetahui absensi peserta didik, mengadakan appersepsi, (40 menit), guru memberikan materi terlebih dahulu, setelah itu membaca surah At-Takasur dan Al-Ma’un secara bersama-sama.

Kemudian guru mengetes satu persatu apakah siswa sudah menghafal dan fasih dalam membaca surat At-Takasur dan Al-Ma’un. Setelah mengetahui kemampuan siswa bahwa siswa tersebut hanya sebagian kecil yang biasa menghafal dan membaca dengan fasih surah At-Takasur dan Al-Ma’un. Guru kemudian membagikan kartu berupa potongan surah kepada siswa seluruhnya. Setelah kartu dibagikan guru menjelaskan bahwa kartu tersebut harus disusun secara baik dan benar hingga utuh menjadi sebuah surah dan kegiatan akhir (± 20 menit), Pemantapan/penguatan materi dengan melakukan permainan scramble (kata acak) yang berupa pembagian kartu potongan surah pendek. Dalam kegiatan pembelajaran guru menunjuk siswa dalam memilih dari pasangan yang cocok dan menyusun potongan menjadi jawaban yang benar. Dalam mengerjakan, guru meminta setiap siswa secara bergantian untuk menempel jawaban di papan tulis dengan benar dan teliti. Menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa kafarotul majlis.

Berdasarkan dari hasil penelitian hal ini diperkuat oleh (Zuchdan, Deasyanti, & Herawati, 2018) bahwa dalam pelaksanaan menggunakan model scramble diantaranya (a) guru memberikan ide pikiran untuk menyuruh siswa mengeluarkan ide terhadap permainan kalimat, (b) membuat kartu jawaban dan soal dengan acak diberi nomor sesuai bahan materi ajar dengan teks yang telah diberikan sebelumnya, (c) setiap kelompok siswa membuat soal dan mencari kartu soal dalam menjawab. Dengan demikian hal ini diperkuat oleh (Oliver & Hannafin, 2001), pendekatan pengajaran tradisional biasanya mengatur dan menyajikan informasi secara konsisten dengan apa yang para ahli anggap benar atau akurat; siswa, pada gilirannya, diharapkan untuk meniru standar ini sebagai milik mereka. Siswa sering memegang teori naif tentang sifat fenomena sehari-hari serta ilmiah, membuat adopsi konsepsi ahli bermasalah. Pendekatan pengajaran dan pembelajaran sains yang bersifat konstruktivis, menampilkan pertanyaan terbuka, yang berpusat pada siswa dan masalah autentik, dapat menawarkan keunggulan dibandingkan ruang kelas yang menekankan hafalan konsepsi ahli secara hafalan. Dalam lingkungan yang berpusat pada siswa, individu antar dan mensintesis informasi untuk menghasilkan solusi asli. Relevan secara pribadi pemahaman masalah muncul dalam kerangka mental yang dibangun secara individual.

3. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble MI Muhammadiyah Ketapang

Dalam penelitian pada siklus kedua terdapat adanya pengaruh peningkatan yang terdapat pada nilai persentasi sebesar 91,1% dengan hasil persentasi interval 80% - 90% , dengan kriteria penilaian baik dengan melebihi angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Hasil ini sependapat dengan (Juliartini & Arini, 2017), bahwa model Scramble adalah model pembelajaran memberikan anjuran dalam meningkatkan hasil prestasi belajar di sekolah. Hal ini akan memberikan implikasi secara signifikansi terhadap stimulus pengetahuan yang akan didapatkan secara langsung. Sependapat dengan Dames (Handayani & Lestari, 2015), bahwa model scramble yang diterapkan dalam belajar siswa apalagi di tingkat dasar akan memberikan semangat dalam berkompetensi untuk mendapatkan peringkat atau nilai atau bisa saja reward yang sudah ditawarkan oleh guru yang akan berimplikasi terhadap keinginan siswa dalam mendapatkan yang akan diinginkannya. Hal ini senada dengan Taylor (Marbun, Rohani, Muti'ah, & Suriyani, 2019), proses pembelajaran model scramble ini merupakan pembelajaran dilakukan dengan kooperatif yang diajarkan dengan belajar sambil bermain (*learning by doing*). Berdasarkan dari beberapa teori mendukung bahwa model scramble dalam kompetensi dalam membaca Al-Qur'an bagi siswa sangat memiliki dampak cukup signifikansi hal ini terbukti bahwa model scramble menerapkan belajar sambil bermain sehingga memberikan kesenangan dalam belajar.

4. Peningkatan yang Signifikan Terhadap Kemampuan Membaca Surah Pendek Pilihan setelah Diterapkan Model Pembelajaran Scramble Qur'an Hadits Kelas V Muhammadiyah Ketapang

Hasil penelitian dengan siklus kedua mengalami signifikansi dengan mencapai kemampuan membaca Al-Quran siswa yang didapatkan pada rata-rata persentase 91,3% pada kriteria penilaian baik. Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian (Awaludin, Umar, & Usman, 2016) menyebutkan skill membaca Al-Qur'an surah pendek sangat sesuai dengan menggunakan pembelajaran scramble belajar bahasa arab dalam skill membaca (Al-Qira'ah), dengan demikian keunggulan model scramble diantaranya (1) model scramble sangat sesuai dengan pembelajaran learning by doing sehingga tidak membuat siswa menjadi jenuh dalam kelas, (2) terbentuknya sifat solidaritas diantara teman sekelasnya, (3) sumber materi yang diajarkan akan selalu siswa mudah diingat dan akan sulit dilupakan, dan (4) persaingan atau kompetitif dalam belajar sehingga gairah dalam belajar sangat tinggi untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan siswa.

Selain itu menurut (Suyatinah, 2012) model pembelajaran scramble adalah salah satu faktor dalam pemanfaatan dalam meningkatkan intensitas proses dan hasil Al-Qur'an. Pada usia sekolah dasar (6/7–11/12 tahun) kompetensi dalam berfikir dengan tingkat pada kenyataan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian ini maka kesimpulan ini antara lain

1. Terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan setelah diterapkan pembelajaran *Scramble* Al-Qur'an dan Hadits persentasi diperoleh diperoleh nilai rata-rata persentase 91,3% dengan kategori baik dengan demikian kegiatan siswa akan lebih senang sebab siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran..
2. Tingkat pemahaman siswa ini terbukti dengan melihat hasil penelitian pertama prapenelitian adanya tindakan, dalam kecakapan membaca Al-Quran dengan nilai persentase 30,1% sangat rendah.
3. Hasil observasi siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Quran mencapai persentase 91,3% kategori cukup.
4. Kontribusi dari hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih mudah dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran scramble maka diharapkan setiap guru harus bisa mengembangkan kreativitas siswa harus aktif belajar.
5. Untuk rekomendasi penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih jauh meneliti pada mata pelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. (2006). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aquami. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Aquami A . Pendahuluan

36 |

E-mail address: putrapurniadi@gmail.com, syafuruddin.sefo@yahoo.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah SWT de. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 77–88.

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179–190. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>
- Awaludin, A., Umar, S., & Usman, A. (2016). Penggunaan Permainan Scramble Dalam Menyusun Kalimat Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kecakapan Membaca (Al-Qira'ah). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(1), 1–11.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gleen Doman. (1998). *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Hafid, E., Bahraeni, & Usman. (2018). Persepsi mahasiswa mengenai dampak penerapan metode pembelajaran dosen. *Volume II, VII(1)*, 113–132.
- Handayani, S., & Lestari, R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Satu Atap. *Program Studi Biologi*, 1–5.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di Sdit Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10–21. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906>
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Isnaeni, I. F. (2016). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Ida Farida Isnaeni Teacher of SMP N 1 Purwokerto Kab. Banyumas, Jawa Tengah. *Fitrah*, 02(1), 37–52.
- Jhon. M. Echols dan Shadiliy. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12688>
- Khoiriyah, B., Laili, N., & Mahmudah, M. (2018). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.152>
- Marbun, N. E., Rohani, Muti'ah, R., & Suriyani. (2019). Pengaruh Mathmagic Dengan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(1), 1–10.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Najib Kholid Al-Amir. (2002). *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Oliver, K., & Hannafin, M. (2001). Developing and Refining Mental Models in Open-Ended Learning Environments: A Case Study. *ETR&D*, 49(4), 5–32.
- Putra, P., & Idawati. (2017). Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an

- Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 108–119.
Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>
- Rofiatul Hosna. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik di Madrasah Ibtidaiyah*. XXVIII(2).
- Setiawan, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Qur'an Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.170>
- Sumihatul, S., Dan, U., & Wafi, A. (2017). Proceedings of The 2 nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. *Proceeding of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 121–134. Yogyakarta: Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science,.
- Suyatinah. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Teknik Scramble Siswa Kelas Rendah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v5i2.4750>
- Tampubolon, D. (1980). *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Yulyawati. (2016). *Implementasi Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Untuk Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yustisia. (2007). *KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Zuchdan, D. S., Deasyanti, & Herawati, T. (2018). Indonesian Journal of Primary Education. *Journal of Primary Education*, 2(2), 1–13.